

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pada penyajian data dan analisis data tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menyikapi Kasus *Bullying* Pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Sekolah Inklusi, peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk *Bullying* yang terjadi pada anak berkebutuhan khusus (ABK), banyak terjadi secara verbal bentuk *bullying* ini biasanya dapat kita dengar seperti mengejek, mengolok-olok, mencemooh, memanggil dengan panggilan dengan nama orang tua. Selain bentuk *bullying* secara verbal ada *bullying* fisik bentuk *bullying* ini bisa dirasakan, bentuk *bullying* ini seperti mendorong, dan meminta uang pada anak didik, dan yang terakhir bentuk *bullying* berbentuk psikis atau psikologi yang bentuk *bullying* ini seperti tidak mau berteman dan tidak menghiraukan anak berkebutuhan khusus.
2. Faktor penyebab terjadinya *bullying* pada anak berkebutuhan khusus (ABK)

Faktor penyebab terjadinya *bullying* pada anak berkebutuhan khusus di SMPN 14 Banjarmasin adalah anak berkebutuhan khusus memiliki karakteristik tersendiri, kurang pemahaman dari peserta didik dalam hal

bullying dan dampak dari *bullying*, kurangnya perhatian orang tua terhadap anak dan lingkungan pertemanan anak.

3. Peran Guru pendidikan Agama Islam dalam menyikapi kasus *bullying* terhadap anak berkebutuhan khusus (ABK), dalam hal ini guru selalu berupaya menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah dengan setiap pembelajaran guru memberikan contoh yang baik berinteraksi dengan anak berkebutuhan khusus, guru Pendidikan Agama Islam selalu memberikan pemahaman terkait *bullying* dan dampaknya dan melibatkan diri saat acara masal seperti pada upacara, ekskul, jum'at takwa dan ceramah agama.
4. Hambatan dan solusi dalam menyikapi kasus *bullying* terhadap anak berkebutuhan khusus (ABK) di Sekolah inklusi, Hambatan yang dialami guru dalam menyikapi kasus *bullying* pada anak berkebutuhan khusus terletak pada anak berkebutuhan khusus sendiri, karakteristik siswa yang melakukan *bullying* yang berani melawan dengan guru, sulitnya dalam memberikan pemahaman tentang jangan melakukan *bullying* terhadap anak-anak berkebutuhan khusus, dan sebagian kurangnya kerjasama orang tua peserta didik. Selanjutnya solusi dalam menyikapi kasus *bullying* yang terjadi pada anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusi SMPN 14 Banjarmasin adalah dengan memberikan nasihat kepada anak didik yang melakukan *bullying* dan memberikan bimbingan terhadap anak didik, sesuai peraturan sekolah anak yang melakukan *bullying* diberikan poin untuk konsekuensi melakukan *bullying*, dan menggunakan strategi

komunikasi dan keterlibatan orang tua dalam lingkungan sekolah seperti panggilan orang tua jika anak melakukan *bullying*.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian ada beberapa saran yang dapat diperhatikan dalam peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menyikapi kasus *bullying* di sekolah inklusi, agar dapat menyikapi kasus *bullying* di sekolah dengan baik.

1. Kepala Sekolah

Kepada kepala sekolah hendaknya menyusun program pertemuan berkala dengan orang tua siswa, khususnya terkait dengan sikap dan perilaku siswa.

2. Guru

Kepada guru Pendidikan Agama Islam dan seluruh guru seharusnya menunjukan ketegasan dalam menegakkan kedisiplinan terhadap siswa, dan berusaha lebih dekat dengan anak berkebutuhan khusus agar anak lebih terbuka dengan guru, sehingga lebih mudah berkomunikasi dengan anak.

3. Siswa

Khususnya terhadap siswa anak berkebutuhan khusus hendaknya anak berkebutuhan khusus lebih terbuka dan bekerjasama dengan guru agar keamanan dan kenyamanan dalam pembelajaran.